

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, di mana pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian. Kebijakan sektor pertanian akan tetap berperan penting dalam pembangunan nasional, di mana masalah pemenuhan kebutuhan akan beras tetap mendapat perhatian utama. Perkembangan ekonomi di Indonesia merupakan bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang bisa diukur antara lain melalui tingkat pendapatan riil per kapita yang tinggi. Jadi pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan riil meningkat dalam jangka panjang (Mubyarto, 1989 : 12).

Bila kita kaitkan pembangunan ekonomi tersebut dengan pembangunan di pedesaan, maka pembangunan masyarakat desa dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana warga masyarakat bersama pejabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan, mengintegrasikan masyarakat dalam kehidupan bangsa dan dapat membantu membangun bangsa dan negara (Irawan dan Suparmoko, 1999).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu bagian dari wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang perekonomiannya mampu tumbuh dengan

pesat. Kabupaten Bantul memiliki keunggulan dalam hal infrastruktur dan letak geografis. Kelebihan sumber daya alam yang ada seperti lahan subur yang hampir tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bantul, serta peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata yang menarik dan tentu saja dapat digunakan sebagai modal awal pembangunan.

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten kedua terbesar penghasil padi sawah di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Luas Panen Tanaman Bahan Makanan menurut Jenisnya dan
Kabupaten/Kota di Propinsi D.I.Yogyakarta 2009 (hektar)

No.	Jenis Tanaman	Kabupaten/Kota					Provinsi DIY
		Kulonprogo	Bantul	GunungKidul	Sleman	Yogyakarta	
1	Padi Sawah	19023	28258	14133	44037	162	105613
2	Padi Ladang	113	424	38837	437	-	39811
3	Jagung	5174	6290	57528	5570	1	74563
4	Ketela Pohon	3058	4380	23762	464	2	31666
5	Ketela Rambat	1451	3677	52032	5376	3	62539
6	Kacang Tanah	142	13	570	19	1	745
7	Kacang Kedelai	3471	2472	56105	1227	-	63275
8	Kacang Hijau	38	47	99	390	-	574
9	Cantel	-	10	935	-	-	945

Sumber : Daftar SP-IA/IB, Dinas Pertanian Kab./Kota, Propinsi D.I.Yogyakarta.

Nilai PDRB Kabupaten Bantul tahun 2009 atas dasar harga konstan mencapai 8,147 trilyun rupiah lebih tinggi 9,84 persen dibanding nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2008 yang mencapai 7,417 trilyun rupiah. Perekonomian Kabupaten Bantul pada tahun 2009 tumbuh 4,47 persen. Melambat

dibandingkan dengan tahun 2008 yang mampu tumbuh sebesar 4,90 persen. Pada level nasional maupun propinsi juga mengalami hal yang sama, masing-masing hanya mampu tumbuh sebesar 4,55 persen untuk angka nasional dan Propinsi DIY sebesar 4,38 persen, terlihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi DIY 2007-2009, Rata-rata Pertumbuhan Per Tahun 2005-2009 dan Andil Pertumbuhan 2009 (persen)

Kabupaten/Kota/Propinsi	2007	2008	2009	Rata-rata 2005-2009	Andil Pertumbuhan 2009
1. Kulonprogo	4,12	4,71	3,97	4,21	0,34
2. Bantul	4,52	4,90	4,47	3,98	0,84
3. Gunungkidul	3,91	4,39	4,20	4,08	0,67
4. Sleman	4,61	5,13	4,48	4,68	1,38
5. Yogyakarta	4,46	5,12	4,46	4,50	1,16
DIY	4,31	5,02	4,39	4,35	4,39

Sumber : BPS Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2005-2009.

Sumber melemahnya pertumbuhan ekonomi tahun 2009 di Kabupaten Bantul terutama pada kinerja sektor pertanian dan sektor perdagangan yang mengalami perlambatan pertumbuhan. Sementara itu, penopang utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul tertuju pada tiga sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan perdagangan.

Dari sembilan sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Bantul pada tahun 2007-2009, tiga sektor perekonomian penopang utama hanya sektor perdagangan yang mengalami laju pertumbuhan positif namun sektor pertanian tetap menjadi sektor yang dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bantul. Laju pertumbuhan dari masing-masing sektor perekonomian di Kabupaten Bantul dapat dilihat dari Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2007-2009
(persen)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2007	2008*	2009**
1. Pertanian	24,31	24,33	24,32
2. Pertambangan dan Penggalian	1,02	0,99	0,95
3. Industri Pengolahan	16,88	16,48	16,16
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,85	0,88	0,91
5. Bangunan	11,99	12,08	11,49
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	19,12	19,41	19,76
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,81	6,88	7,09
8. Keuangan, Persewaaan dan Jasa Perusahaan	5,87	5,88	6,11
9. Jasa-jasa	13,14	13,07	13,21
Produk Domestik Regional Bruto	100,0	100,0	100,0

Catatan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara.

Sumber : PDRB Kabupaten Bantul Tahun 2004-2009.

Sektor pertanian sampai dengan tahun 2009 masih memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 24,32 persen, sedikit menurun peranannya dibanding tahun 2008 yang menyumbang 24,33 persen. Penurunan peranan sektor pertanian ini lebih disebabkan oleh faktor cuaca yang kurang bersahabat terhadap beberapa komoditas pertanian sehingga kalau dilihat dari peningkatan produktifitasnya tidak sebaik tahun 2008. Meskipun peranan sektor pertanian mengalami penurunan, tetapi secara agregat sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang paling besar diantara sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Bantul.

Kecamatan Imogiri merupakan salah satu di antara ketujuhbelas kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Hasil produksi padi sawah yang ada di Kecamatan

Imogiri merupakan hasil yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis tanaman pangan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4
Luas Panen, Rata-rata Produksi Dan Produksi Tanaman Pangan Menurut
Jenis Tanaman di Kecamatan Imogiri
2009

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi Sawah	1.604	70,62	11.327,39
2	Padi Ladang	5	28,37	14,19
3	Bawang Merah	56	100,09	5.605,00
4	Ubi Kayu	138	124,00	1.711,20
5	Jagung	248	48,35	1.199,05
6	Kedelai	93	15,55	144,65
7	Kacang Tanah	868	10,32	895,78

Sumber : BPS Imogiri Dalam Angka 2010.

Keterangan Produksi:

- Padi : Gabah Kering Giling (GKG)
- Ubi Kayu : Ubi Basah
- Jagung : pipilan Kering
- Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau : Wose.

Penulis memilih desa Kebonagung sebagai lokasi penelitian berawal dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Desa Kebonagung. Penulis tertarik memilih Desa Kebonagung karena produktivitas padi sawah terbesar di Kecamatan Imogiri, yaitu sebesar 8,7 ton GKP per hektar. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5
Hasil Produksi Padi Sawah di Kecamatan Imogiri menurut Desa (Ha)
2010

Nama Desa	Luas Lahan	Produktivitas per Hektar	Produksi
	(Ha)	GKP (Ton)	(Ton/Ha)
1. Selopamioro	442,99	6,9	3,056,631
2. Sriharjo	149,50	7,8	1166,1
3. Kebonagung	104,09	8,7	905,583
4. Karangtengah	70,30	7,4	520,22
5. Girirejo	32,99	7,3	240,827
6. Karangtalun	66,73	8,1	540,513
7. Imogiri	31,96	7,6	242,896
8. Wukirsari	174,89	7,4	1,294,186
Kecamatan Imogiri	1073,45	61,2	7,966,956

Sumber Data : BPP Kecamatan Imogiri 2010.

Desa Kebonagung memiliki sumber air yang melimpah, hal ini disebabkan karena adanya bendung Tegal yang berlokasi di Desa Kebonagung. Dengan adanya sumber air yang cukup banyak tersebut dapat menjamin kelangsungan aktivitas petani dalam memproduksi padi sepanjang musim. Desa Kebonagung dalam setahun dapat melakukan tiga kali tanam dan panen.

Berdasarkan fakta di atas Desa Kebonagung sering dijadikan sebagai lokasi penelitian atau lokasi uji coba studi proyek pertanian baik dari pemerintah ataupun pihak swasta. Desa Kebonagung mendapatkan BLBU (Bantuan Lokal Benih Unggul) seperti benih Ciherang yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) yang melakukan 5 jenis varietas benih, antara lain ; Inpari (ID), Batang Gadis (Padi wangi), Wilis, Ciuk Gelis, dan Widas. Adanya bantuan benih di Desa Kebonagung tidak menjamin SAPRODI atau Sarana Produksi seperti pupuk, obat-obatan/pestisida. Untuk mendapatkan

pupuk dan pestisida para petani harus mengeluarkan *budget* yang lebih oleh karena itu para petani di Desa Kebonagung merasa harga pupuk dan pestisida masih relatif tinggi/mahal.

Desa Kebonagung mempunyai 5 kelompok tani antara lain; Madya, Sasono Catur, Panti Wicoro, Ngupoyo Bogo, dan Karya. Kelima kelompok tani tersebut merupakan anggota “GAPOKTAN” atau Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Imogiri. Dengan adanya kelompok tani tersebut memudahkan antar petani di desa Kebonagung dalam musim panen, karena menganut sistem kekeluargaan yang saling membantu satu sama lainnya.

Penulis mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kebonagung, seperti pestisida, pupuk, benih dan tenaga kerja.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh input pestisida terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.
- 2) Bagaimana pengaruh input pupuk terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.
- 3) Bagaimana pengaruh input benih terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.

- 4) Bagaimana pengaruh input jam kerja terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis input pestisida terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis input pupuk terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis input benih terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis input jam kerja terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi petani agar dapat mengetahui tingkat produksi padi sawah dan apakah penggunaan faktor input telah mencapai tingkat yang efisien.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bantul dalam membuat keputusan yang menyangkut kebijaksanaan pembangunan ekonomi terutama yang berkaitan dengan subsektor tanaman bahan makanan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian/riset selanjutnya yang sejenis.

1.5. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga input pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.
- 2) Diduga input pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

- 3) Diduga input benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.
- 4) Diduga input jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya produksi padi sawah di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika pelaporan atau penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep dan atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model atau persamaan-persamaan matematis yang langsung berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam bab ini juga disajikan studi terkait/penelitian terdahulu yang diacu dalam penelitian untuk skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal mengenai lokasi riset, data, model, alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam riset.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Dengan demikian pada pembahasan peneliti setidaknya harus menjelaskan hasil penelitian apakah bermakna secara teori (*theorically significant*), bermakna secara statistik (*statiscally significant*) dan artinya secara ekonomi (*economically meaningful*).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran (implikasi kebijakan) dinyatakan secara terpisah.